

PENGARUH BOPO TERHADAP PROFITABILITAS BANK PERKREDITAN RAKYAT MALIFUT DANATAMA TERNATE

Muhammad Daud bin Mahmud¹, Wahyuni Balamo²

^{1,2} *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Ternate
Jalan Lumba-Lumba No. 8, Ternate, Maluku Utara, 97727, Indonesia*

✉ Corresponding Author:

Nama Penulis: Muhammad Daud bin Mahmud

E-mail: daud@iain-ternate.ac.id

Abstract

This study aimed to determine the effect of Operational Expenses on Operating Income (BOPO) on the Profitability of the Rural Bank (BPR) Malifut Danatama Ternate. Profitability in this study was measured using the ratio of Net Profit Margin (NPM). The alternative hypothesis proposed in this study is that BOPO has a negative and significant effect on the profitability of PT. BPR Malifut Danatama Ternate. The data in this study used secondary data, namely the financial statements of BPR Malifut Danatama for the period 2010 - 2020. The data were analyzed using simple regression, using SPSS 26. The results of this study accepted the proposed hypothesis, meaning that BOPO had a negative and significant effect on the profitability of PT. BPR Malifut Danatama Ternate. The effect of BOPO on Profitability means that every increase in BOPO will decrease the NPM value.

Keywords: BPR; BOPO; NPM; Profitability

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Malifut Danatama Ternate. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio Net Profit Margin (NPM). Hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian adalah BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas PT. BPR Malifut Danatama Ternate. Data penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan BPR Malifut Danatama periode 2010-2020. Analisis data penelitian menggunakan regresi sederhana dengan bantuan SPSS 26. Hasil penelitian ini menerima hipotesis yang diajukan, artinya BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas PT. BPR Malifut Danatama Ternate. Adanya pengaruh ini berarti setiap terjadinya peningkatan pada BOPO maka akan menurunkan nilai NPM begitupun sebaliknya.

Kata kunci: BPR; BOPO; NPM; Profitabilitas

PENDAHULUAN

Peran perbankan sangat penting dalam perekonomian suatu negara karena bank dalam kegiatan operasinya mempertemukan pemilik dana dengan pengguna dana yang tujuan utamanya adalah untuk menunjang pembangunan nasional guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kepercayaan masyarakat menjadi pondasi bagi keberlangsungan kegiatan perbankan, olehnya itu bank perlu memelihara kepercayaan masyarakat guna memastikan operasional bank tetap berlangsung.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan lembaga yang erat hubungannya dengan masyarakat golongan menengah ke bawah sehingga BPR perlu menjaga kepercayaan mereka agar hubungan kemitraan tersebut dapat berkontribusi maksimal dalam menggerakkan perekonomian negara (Yasa et al., 2021). Kepercayaan masyarakat terhadap kegiatan operasional maupun pendanaan suatu bank dapat dilihat dari laporan keuangan bank yang dipublikasikan untuk diakses oleh publik setiap tahunnya. Laporan keuangan yang dipublikasi oleh bank dapat digunakan oleh masyarakat untuk menilai kondisi kesehatan keuangan bank tersebut.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi keuangan yang mencerminkan hasil kinerja perusahaan selama satu periode akuntansi. Laporan keuangan dapat disebut sebagai ikhtisar yang menunjukkan ringkasan posisi keuangan dan hasil usaha sebuah organisasi. Untuk mendapatkan informasi akurat terkait kesehatan keuangan bank melalui laporan keuangan, langkah analisis perlu dilakukan terlebih dahulu. Tujuan dilakukannya analisis ini adalah untuk memahami kelebihan dan kekurangan pada kegiatan operasional dan pendanaan bank tersebut. Informasi terkait keuntungan, kepemilikan aset, total modal yang digunakan dan jumlah hutang yang ditanggung perusahaan dapat tercermin dari suatu laporan keuangan.

Tujuan dari laporan keuangan BPR sama dengan tujuan laporan keuangan perusahaan pada umumnya yakni untuk menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi bagi para pihak yang membutuhkan (Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat, 2010).

Berdasarkan laporan keuangan bank yang telah disusun dalam suatu periode tertentu, pihak bank dapat memperoleh informasi dengan jelas tingkat laba yang telah dicapai oleh bank sehingga data tersebut dapat dijadikan sebagai pertanggungjawaban manajemen bank kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Pihak-pihak yang memiliki kepentingan ini terdiri dari internal perusahaan yaitu pemilik, karyawan dan pihak eksternal perusahaan seperti para pemegang saham, investor, pemerintah bahkan *supplier*.

Tujuan utama perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan akan bisa bertahan hidup dan berkembang bila mampu menghasilkan laba sesuai target dan tidak mengalami kerugian yang berkelanjutan. Agar tidak menderita kerugian, laporan keuangan perusahaan perlu dianalisis untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mempertahankan dan atau menambah sumber dayanya dan kemampuan perusahaan untuk melunasi semua kewajibannya.

Analisis terhadap laporan keuangan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan menganalisis rasio keuangan. Analisis rasio bisa memberikan informasi tentang hubungan antar komponen laporan keuangan dan sebagai basis untuk membandingkan kondisi dan trend yang tidak terdeteksi dengan melakukan analisis atas tiap komponen. Dengan demikian, analisis ini memberikan informasi tentang kondisi dasar yang dicapai perusahaan (Puspitasari, 2010:24).

Hasil dari analisis ini akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Informasi ini akan bermanfaat bagi manajemen untuk memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian, kekuatan yang dimiliki perusahaan dapat dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Ada beberapa alat analisis yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, alat analisis yang digunakan adalah kelompok rasio profitabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. (Andanis & Fernos, 2019). Rasio profitabilitas ini yang biasanya dijadikan bahan pertimbangan investor dalam menanamkan sahamnya disuatu perusahaan. Analisis atas kegiatan operasi dan kegiatan investasi biasanya dilakukan dengan melakukan apa yang biasa disebut sebagai analisis profitabilitas, yaitu evaluasi atas kegiatan operasi dan kegiatan investasi atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimilikinya (Puspitasari, 2010:19).

Pengukuran profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan komponen dalam laporan laba rugi dan neraca untuk beberapa periode. Pengukuran ini dapat dilakukan dengan menilai operasional manajemen melalui *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) (Harmono, 2011:110). Pada penelitian ini pengukuran profitabilitas dilakukan dengan melihat rasio *Net Profit Margin* (NPM) dipadukan dengan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Malifut Danatama merupakan salah satu BPR tertua yang ada di Maluku Utara, berdiri sejak tahun 1997 di Kecamatan Malifut. Berdasarkan pengamatan pendahuluan terhadap laporan keuangan tahunan BPR Malifut Danatama tahun 2010-2010, peneliti menemukan trend profitabilitas yang fluktuatif dan cenderung tidak stabil peningkatannya. Di tahun 2010, nilai ROA sebesar 2,47% turun 2,32% di tahun 2011 dan berulang di tahun berikutnya. Bahkan di tahun 2017 mengalami penurunan sampai -1,66% dan hal yang sama juga terjadi pada ROE dan NPM. Di tahun 2017 juga nilai BOPO mengalami kenaikan hingga 101,16%.

Dari data di atas, di tahun 2017 misalnya, dapat dilihat bahwa biaya operasional lebih besar dari pendapatan perusahaan sementara nilai NPM sangat kecil jika dibandingkan dengan biaya operasional. Profitabilitas mestinya dapat dicapai, salah satunya caranya, dengan mengoptimalkan biaya operasional sehingga pendapatan yang ditargetkan dapat dicapai. Dengan begitu trend peningkatan profitabilitas bank dapat dipertahankan.

Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk operasional bank dan kemudian didapati trend profitabilitas menjadi fluktuatif dari tahun ke tahun menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti tentang apakah ada pengaruh BOPO terhadap profitabilitas bank di PT. Bank Perkreditan Rakyat Malifut Danatama Ternate. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh BOPO terhadap tingkat profitabilitas bank.

KAJIAN PUSTAKA

Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR), sebagaimana didefinisikan dalam undang-undang tentang perbankan pasal 1, adalah bank yang kegiatan utama usahanya adalah menerima simpanan yang hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu (Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, 1992).

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan jenis bank yang tujuan utamanya adalah memenuhi kebutuhan masyarakat golongan menengah ke bawah dan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Keberadaan BPR di tengah-tengah golongan ini dapat memberikan manfaat bagi mereka yang membutuhkan uang untuk mengembangkan bisnis juga untuk meningkatkan kualitas hidup menjadi lebih baik (Tampubolon & Prima, 2020).

Asas dan Sasaran BPR

Asas penyelenggaraan kegiatan BPR sepenuhnya sama dengan bank umum, hanya saja cakupan layanan yang diperbolehkan oleh Bank

Indonesia kepada BPR dibatasi dengan beberapa persyaratan dan layanan BPR tidak seleluasa layanan bank umum. Dalam pasal 1 UU tentang perbankan, disebutkan bahwa kegiatan usaha BPR pada meliputi (Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, 1992):

- a. Menghimpun dana dari masyarakat hanya dalam bentuk simpanan berupa tabungan, deposito berjangka dan bentuk lainnya yang dapat disamakan dalam bentuk kedua tersebut;
- b. Menempatkan dana pada Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka atau tabungan pada bank lain;
- c. Menyalurkan dana dalam bentuk kredit modal kerja, kredit investasi, serta kredit perdagangan;
- d. Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana sesuai syariah menurut ketentuan yang berlaku pada bank Indonesia.

Bank Perkreditan Rakyat dengan segala keterbatasan pelayanannya dilarang untuk melakukan aktivitas berikut (Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, 1992):

- a. Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam kegiatan yang menyangkut giro;
- b. Melakukan kegiatan usaha dalam usaha valuta asing;
- c. Melakukan penyertaan modal;
- d. Melakukan usaha perasuransian; dan
- e. Melakukan usaha lain di luar kegiatan usaha yang diperkenankan untuk dilakukan oleh BPR.

Sasaran BPR adalah untuk melayani kebutuhan masyarakat yang belum dapat dijangkau oleh bank umum (Marlius & Ilhami, 2020). Pelayanan kebutuhan ini dimaksudkan agar pemerataan layanan perbankan, pemerataan kesempatan berusaha, pemerataan pendapatan dapat diwujudkan sehingga kualitas kehidupan masyarakat dapat ditingkatkan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan kumpulan laporan yang memuat peristiwa ekonomi suatu perusahaan. Perusahaan mencatat peristiwa tersebut secara berurutan untuk memberikan riwayat kegiatan keuangannya kemudian laporan tersebut dikomunikasikan kepada pengguna yang tertarik menggunakannya (Weygandt et al., 2019:3).

Laporan keuangan adalah kumpulan laporan dari aktivitas keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi terkait posisi keuangan, kinerja keuangan, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan tersebut dalam

mengambil suatu keputusan ekonomi. Informasi keuangan ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan (Sanjaya & Rizky, 2018).

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio dan analisis arus kas merupakan dua alat keuangan yang paling umum digunakan sebagai alat analisis. Analisis rasio berfokus pada evaluasi kinerja dan kebijakan keuangan perusahaan sedangkan analisis arus kas berfokus pada likuiditas dan fleksibilitas keuangan perusahaan (Palepu et al., 2021:10).

Analisis rasio keuangan adalah suatu teknik analisis untuk mengetahui hubungan antar pos-pos tertentu dalam laporan neraca atau laporan laba rugi secara individual atau kombinasi antara kedua laporan tersebut (Munawir, 2010:37). Analisis ini memberikan informasi tentang kondisi dasar yang dicapai oleh suatu perusahaan. Berikut adalah berbagai rasio yang umumnya digunakan dalam proses analisis laporan keuangan (Puspitasari, 2010:24):

1. Analisis kredit (risiko), merupakan rasio-rasio keuangan analisis kredit yang merefleksikan informasi tentang kegiatan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio ini terdiri dari:
 - a. Rasio likuiditas, yaitu yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya;
 - b. Rasio solvabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
2. Analisis profitabilitas, merupakan rasio-rasio keuangan analisis profitabilitas yang merefleksikan informasi tentang kegiatan investasi dan operasi yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio ini terdiri dari:
 - a. *Return on Investment* (ROI), yaitu rasio yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat pengembalian (*return*) yang bisa diperoleh pemegang saham dan kreditor;
 - b. Rasio kinerja operasi, yaitu rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba;
 - c. Rasio penggunaan aktiva (*asset utilization*), yaitu rasio yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi dan intensitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan laba.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Rasio

BOPO juga digunakan untuk mengatur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional dan pendapatan operasional. Semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan (Susanto, Heri & Kholis, 2016). Bank dapat dikatakan efisien jika rasio BOPOnya kurang dari 85%.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam beroperasi untuk menghasilkan laba tersebut perusahaan menggunakan sumber dana internal yakni dari modal pemilik dan laba ditahan maupun dari eksternal yakni sumber dana yang berasal dari pinjaman pihak lain (Andanis & Fernos, 2019).

Rasio profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam pengelolaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba untuk setiap transaksi yang dilakukan. Rasio profitabilitas juga merupakan variabel yang mempengaruhi struktur modal (Marlius & Ilhami, 2020). Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas bank yaitu rasio BOPO. Rasio ini membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Standar BOPO yang baik yaitu kurang dari 94% (Andanis & Fernos, 2019).

HIPOTESIS

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gustika (2019) juga menunjukkan pengaruh BOPO terhadap NPM memiliki pengaruh negative dan signifikan. Artinya bila biaya operasional naik, maka secara signifikan juga akan menurunkan laba perusahaan.

Teori ini pada laporan keuangan PT. BPR Malifut Danatama yang perkembangan profitabilitasnya mengalami fluktuasi, yang mana nilai BOPO sangat tinggi pada tahun 2017, 2019 dan tahun 2020. Nilai NPM pada tahun 2017 dan 2020 mengalami penurunan dan bernilai negatif dibandingkan pada tahun yang lain. Berdasarkan permasalahan yang terdapat dalam penelitian dan sesuai dengan penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan Hipotesis sebagai berikut:

Ha = BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas PT. BPR Malifut Danatama Ternate

Ho = BOPO tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas PT. BPR Malifut Danatama Ternate

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data laporan keuangan tahunan PT. Bank Perkreditan Rakyat Malifut Danatama tahun 2010-2020. Analisis data dilakukan dengan menggunakan rasio Net Profit Margin, dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan analisis regresi linear sederhana dalam melakukan pengujian hipotesis. Rasio profitabilitas dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{NPM} = (\text{Laba Bersih})/(\text{Pendapatan Operasional}) \times 100\%$$

$$\text{BOPO} = (\text{Biaya Operasional})/(\text{Pendapatan Operasional}) \times 100\%$$

Hipotesis dalam penelitian diuji menggunakan regresi sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS 26. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis mengacu pada dua hal, yaitu:

1. Membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05
 - a. Jika signifikansi atau nilai probabilitas (p) < (0,05) maka terdapat pengaruh yang berarti dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
 - b. Jika signifikansi atau nilai probabilitas (p) > (0,05) maka tidak terdapat pengaruh yang berarti dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}
 - a. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
 - b. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap Variabel Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Data jumlah BOPO PT. BPR Malifut Danatama Ternate tahun 2010-2020 dilihat pada Laporan Laba Rugi seperti tabel berikut. Rasio BOPO dihitung dengan cara membagikan biaya operasional dengan pendapatan operasional kemudian dikalikan 100%.

Tabel 1. Rasio BOPO

No	Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	Rasio (%)
1	2010	648.385	786.124	82,48
2	2011	1.138.642	1.371.224	83,04
3	2012	1.636.480	2.016.734	81,15
4	2013	1.592.806	1.895.776	84,02
5	2014	1.501.553	1.813.813	82,78

6	2015	1.775.932	1.887.782	94,08
7	2016	1.518.641	1.653.523	91,84
8	2017	2.174.026	2.149.119	101,16
9	2018	1.817.207	2.179.135	83,39
10	2019	2.237.955.999	2.335.702.300	95,82
11	2020	2.804.474	2.777.203	100,98

Sumber : Data primer diolah, 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional dari tahun 2010 sampai tahun 2016 terlihat baik namun mengalami peningkatan pada tahun 2017 dan kembali kembali efisien pada tahun 2018. Posisi BOPO di tahun 2017 dan 2020 dapat dikatakan tidak efisien mengendalikan biaya operasionalnya karena tingkat BOPO melebihi 100%.

Rasio Net profit Margin (NPM)

Data NPM diperoleh dari laporan laba rugi PT. BPR Malifut Danatama Ternate tahun 2010-2020 seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Rasio NPM

NO	Tahun	Laba Bersih	Pendapatan Operasional	Rasio (%)
1	2010	86.048	786.124	10,95
2	2011	151.311	1.371.224	11,03
3	2012	303.579	2.016.734	15,05
4	2013	209.961	1.895.776	11,08
5	2014	242.073	1.813.813	13,35
6	2015	89.300	1.887.782	4,73
7	2016	104.894	1.653.523	6,34
8	2017	-107.096	2.149.119	-4,98
9	2018	288.178	2.179.135	13,2
10	2019	27.914.518	2.335.702.300	1,20
11	2020	-50.153	2.777.203	-1,81

Sumber: Data primer diolah, 2021

Pendapatan operasional diperoleh dari laporan laba rugi, sedangkan rasio NPM dengan diperoleh dengan cara membagi laba bersih dengan pendapatan operasional kemudian dikalikan 100%. Semakin tinggi rasio NPM semakin baik bagi bank karena akan berdampak pada makin tingginya laba yang diperoleh bank. NPM dapat dikatakan baik jika nilai persentasenya di atas 5%.

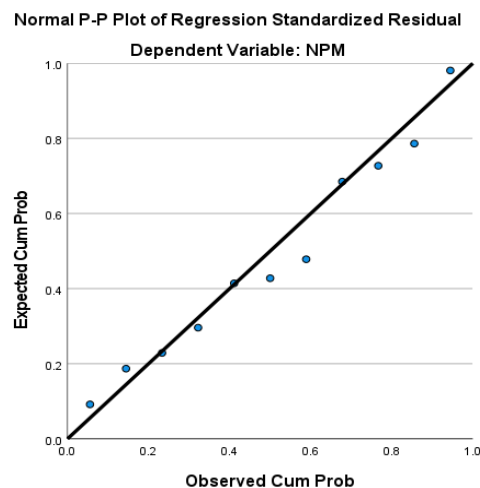
Dilihat dari hasil perhitungan di atas bahwa pembagian laba bersih terhadap pendapatan operasional di tahun 2010-2014 terlihat baik dari rasio NPMnya namun pada tahun 2015 mengalami penurunan. Kembali naik pada tahun 2016 namun mengalami penurunan drastis di tahun 2017 dan 2020. Penyebab menurunnya rasio NPM di tahun 2017 dan 2020 adalah karena perusahaan mengalami kerugian sementara pendapatan operasionalnya sangat tinggi.

Hasil Uji Hipotesis

Sebelum dilakukan uji hipotesis data terlebih dahulu diuji validitasnya menggunakan uji normalitas dan linearitas. Berikut hasil dari uji asumsi yang diolah menggunakan SPSS 26:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *P-Plot* dengan ketentuan apabila titik-titik terlihat mendekati garis diagonal maka distribusi data dianggap normal.



Gambar 1. Grafik P-Plot

Dari gambar *P-Plot* di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mendekati dengan garis diagonal. Dengan demikian dapat dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variable mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Dasar dalam pengambilan keputusannya yaitu:

- Jika nilai signifikan $>0,5$ berarti hubungan kedua variabel bersifat linear;

- Jika nilai signifikan < 0,5 berarti hubungan kedua variabel tidak bersifat linear.

Linearitas data dalam penelitian ini dilihat pada *anova table* hasil dari *output* SPSS 26 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
NPM * XBOPO	Between Groups	(Combined)	2627288.167	5	525457.633	7.579	.022
		Linearity	2504909.518	1	2504909.518	36.130	.002
		Deviation from Linearity	122378.649	4	30594.662	.441	.776
		Within Groups	346647.833	5	69329.567		
Total			2973936.000	10			

Sumber: Data primer diolah, 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah memenuhi syarat atau terdapat hubungan linear yang signifikan antara Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dengan *Net Profit Margin* (NPM).

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana mengacu pada dua hal yaitu membandingkan nilai signifikansi dengan 0,05 dan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Berikut hasil *output* SPSS 26 untuk uji regresi linear sederhana.

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6730.488	774.528		8.690	<,001
	BOPO	-.662	.087	-.930	-7.613	<,001

a. Dependent Variable: NPM

Sumber: Data primer diolah, 2021

Dari tabel diatas diketahui nilai *constant* (a) sebesar 6730.488, sedangkan nilai BOPO (b/koefisien regresi) sebesar -0,662. Dari hasil tersebut dapat dimasukkan dalam persamaan regresi $Y=a+bX$ maka:

$$Y= 6730.488-0,662X$$

Dari persamaan di atas dapat disimpulkan bahwa konstanta sebesar 6730.488 berarti setiap penambahan 1% nilai BOPO maka NPM akan bertambah -0,662. Artinya setiap terjadinya peningkatan pada BOPO maka

akan menurunkan nilai NPM dan jika terjadi penurunan nilai BOPO maka akan meningkatkan nilai NPM.

Koefesien regresi bernilai negatif sehingga dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh BOPO terhadap NPM negatif. Nilai signifikan pada tabel di atas adalah 0,001, lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO berpengaruh terhadap variabel NPM.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6730.488	774.528		8.690	<,001
	BOPO	-.662	.087	-.930	-7.613	<,001

a. Dependent Variable: NPM

Sumber: Data primer diolah, 2021

Sebelum membandingkan nilai uji t_{hitung} dengan t_{tabel} , terlebih dahulu dicari nilai t_{tabel} , dengan cara berikut :

$$\begin{aligned}
 t_{tabel} &= (a/2 : n-k-1) \\
 &= (0,05/2 : 11-1-1) \\
 &= (0,025 : 9) \text{ [Dilihat pada table distribusi]} \\
 &= 2.262
 \end{aligned}$$

Pada tabel 5 di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar -7,613 lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,262 dan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPM sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO PT. BPR Malifut Danatama memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap NPM.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dan uji hipotesis, dapat ditarik kesimpulan dari bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan rasio NPM. Artinya ketika terjadinya peningkatan pada nilai BOPO maka akan berdampak pada penurunan nilai NPM begitupun sebaliknya. Hal ini menjelaskan bahwa rasio BOPO yang tinggi menunjukkan kinerja operasional belum efisien sehingga berdampak pada penurunan profitabilitas. Menurunnya profitabilitas dikarenakan laba yang diperoleh dipergunakan untuk menutupi beban biaya operasional yang besar. Hasil uji t dalam penelitian ini juga memperlihatkan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.



DAFTAR PUSTAKA

- Andanis, R. P., & Fernos, J. (2019). Analisis Rasio Profitabilitas PT. Bank Perkreditan Rakyat Jorong Kampung Tengah Pariaman Cabang Padang. *OSF Preprints*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/z7kev>
- Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat, (2010).
- Gustika, R. (2019). Analisa Pengaruh BOPO Terhadap Profitabilitas PT. BPR Swadaya Anak Nagari Simpang Empat. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 3(3), 156–166. <https://doi.org/10.31846/jae.v3i3.170>
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan* (3rd ed.). PT. Bumi Aksara.
- Marlius, D., & Ilhami, S. (2020). Analisis Ratio Profitabilitas pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Jorong Kampung Tengah Pariaman. *OSF Preprints*. <https://doi.org/10.31219/OSF.IO/F9GAU>
- Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan* (4th ed.). Liberty.
- Palepu, K. G., Healy, P. M., Bernard, V. L., Wright, S., Bradbury, M., & Coulton, J. (2021). *Business Analysis and Valuation Using Financial Statements - Asia Pacific Edition* (3rd ed.). Cengage Learning.
- Puspitasari, E. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Universitas Terbuka.
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *Kitabah*, 2(2), 278–292.
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, (1992).
- Susanto, Heri & Kholis, N. (2016). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Indonesia. *E-Jurnal LP3M STIEBBANK*, 7(1), 11–12.
- Tampubolon, S., & Prima, A. P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam. *Jurnal AKRAB JUARA*, 5(3), 101–117. <https://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/1168>
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2019). *Financial Accounting with International Financial Reporting Standards* (4th ed.). John Wiley & Sons, Inc. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=aCDHDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR13&dq=donald+e+kieso&ots=EtGJq3g_t0&sig=efM9vtNx4YV3TKobgl-zpTP4e-k&redir_esc=y#v=onepage&q=donald+e+kieso&f=false
- Yasa, P. H., Resmi, N. N., & Artajiwa, D. N. (2021). Capital Adequacy Ratio, Likuiditas dan Profitabilitas pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Suryajaya Kubutambahan, Buleleng. *Widya Amerta*, 7(2), 113–125. <https://ejournal.unipas.ac.id/index.php/WA/article/view/665>